

**PENGARUH TEMAN SEBAYA, TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA,  
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI  
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Alfina Khoiriyah  
2013031046**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **PENGARUH TEMAN SEBAYA, TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 PULAU PANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Oleh

**ALFINA KHOIRIYAH**

Penelitian ini membahas tentang hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS yang rendah, yang di mana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Pangung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan melalui uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baik secara parsial atau simultan antara teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau pangung. Secara parsial variabel teman sebaya memengaruhi hasil belajar sebesar 50,9%, tingkat pendapatan orang tua sebesar 29,7% dan gaya belajar sebesar 38,5%. Sedangkan variabel teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua dan gaya belajar bersama-sama memengaruhi hasil belajar sebesar 48,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X yang diteliti semuanya berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Hasil Belajar, Teman Sebaya, Tingkat Pendapatan Orang Tua

## **ABSTRACT**

### **PEER INFLUENCE, PARENTS' INCOME LEVEL, AND LEARNING STYLES ON STUDENTS' ECONOMIC LEARNING OUTCOMES CLASS XI SOCIAL SCIENCES AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 PULAU PANGGUNG ACADEMIC YEAR 2023**

**By**

**ALFINA KHOIRIYAH**

This research discusses the low economic learning outcomes of class XI IPS students, where these learning outcomes are influenced by internal and external factors. This study aims to determine the effect of peers, parents' income level, and learning styles on the learning outcomes of economic subjects of students in class XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung. This research uses descriptive verification research method with ex post facto and survey approach. The population of this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung with a total of 59 students. The sampling technique in this study was non probability sampling using saturated sampling technique. Data collection techniques were carried out through questionnaire methods, documentation, and observation. Hypothesis testing is partially done through the t test and simultaneously done through the F test. The results showed that there was an influence either partially or simultaneously between peers, parents' income level and learning style on the learning outcomes of economic subjects of students in class XI IPS SMA Negeri 1 Pulau panggung. Partially, peer variables affect learning outcomes by 50.9%, parental income levels by 29.7% and learning styles by 38.5%. While peer variables, parents' income level and learning style together affect learning outcomes by 48.3%. So it can be concluded all influence the Y variable, namely learning outcomes.

***Key words*** : Learning Style, Learning Outcomes, Peers, Parents' Income Level

**PENGARUH TEMAN SEBAYA, TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA,  
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI  
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**Alfina Khoiriyah**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

**PENGARUH TEMAN SEBAYA, TINGKAT  
PENDAPATAN ORANG TUA DAN GAYA BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa

**Affina Khoiriyah**

NPM

**2013031046**

Program Studi

**Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

**Pendidikan IPS**

Fakultas

**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Yon Rizal, M.Si.**

**NIP. 19600818.198603.1.005**

**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 231804890716201**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP. 19741108.200501.1.003**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

**NIP. 19600826.198603.1.001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Drs. Yon Rizal, M.Si.**



**Sekretaris**

**: Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**: Sunyono, M.Si.**

**NIP. 19551230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Mei 2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

---

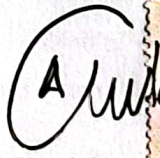
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Khoiriyah  
NPM : 2013031046  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Mei 2024

  
Alfina Khoiriyah  
2013031046



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alfina Khoiriyah dan biasa dipanggil dengan nama panggilan Pina. Penulis lahir di Tekad pada tanggal 22 Juni 2001 merupakan anak kedua dari lima saudara dari pasangan Bapak M. Yuswanto dan Ibu Kurziah. Penulis berasal dari Desa Tekad, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan formal yang pernah penulis tempuh :

1. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tekad
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Tekad
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pulau Panggung
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Talang Padang
5. Pada tahun 2020 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung

Penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungan kampus dan memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran yang tidak didapatkan dalam mata kuliah di kelas, seperti kegiatan Desa Binaan pada tahun 2020, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2021, Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2023 di Desa Way Tuba, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Gunung Labuhan. Penulis juga turut serta dalam kegiatan organisasi di kampus seperti HIMAPIS dan ASSETS.



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis mampu mempersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda syukur, cinta dan kasih sayang serta terima kasih kepada :

Seorang perempuan yang selalu berusaha walaupun sering kali tidak sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan dan salah satu harapan keluarga yaitu penulis ini sendiri. Terima kasih sudah bertahan hingga ada di titik ini

### **Kedua Orang Tua**

Terima kasih atas segala rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, pengorbanan serta doa-doa yang selama ini selalu mengiringi setiap perjalanan dan prosesku

### **Kakak dan Adik**

Terima kasih atas segala dukungan, keceriaan dan semangat yang telah diberikan saat lelah datang menghampiri

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar**

Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa

### **Saudara dan Sahabat**

Terima kasih sudah menemani di saat suka dan duka. Semoga kalian sukses semua

### **Almamater**

Terima kasih almamater tercinta, Universitas Lampung

## **MOTTO**

“ Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ”

(QS. Ar- Rahman : 13)

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar ”

(QS. Ar- Rum : 60)

“Tanamkan pada pikiranmu bahwa kamu bisa melakukannya walaupun harus mencoba berulang kali, jangan pernah mengubah dirimu menjadi orang lain, dan tetap menjadi orang baik walaupun orang lain jahat padamu”

(Alfina Khoiriyah)

## SANWACANA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Teman Sebaya, Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggang Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa’at di yaumul akhir, *Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin .....*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan, bimbingan, serta kritik saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I. P. M., selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Suyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Drs, Riswandi., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu serta memberikan kritik saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas segala arahan dan bimbingannya selama ini, semoga Allah SWT memudahkan segala urusan serta Rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak dan keluarga.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd. M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu serta memberikan kritik saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya selama ini, terima kasih juga sudah menjadi Ibu kedua di perkuliahan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta Rahmat dan hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga.
10. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Penguji Utama. Terima kasih Bapak atas segala arahan dan bimbingannya selama ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta Rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yaitu Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. I. Komang Winatha, M.Si., Drs. Tedi Rusman, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.PD., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Suroto, S.Pd., M.Pd. Terima kasih bapak ibu atas semua ilmu dan motivasi yang sudah diberikan selama menempuh pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta apa yang diberikan dapat menjadi bekal untuk kami dimasa depan.
12. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Universitas Lampung yang tekah membantu dalam mengurus segala berkas dan persyaratan selama perkuliahan.
13. Bapak Ali dan seluruh Guru SMA Negeri 1 Pulau Panggung yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
14. Ayahanda tercinta, Bapak M.Yuswanto. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, ayah memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan.

Tetapi, ayah mampu mendidik, memotivasi serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Serta untuk pintu surgaku, Ibu Kurziah, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.

15. Kakak laki-lakiku, M. Yazid Fauzan dan Adik-adikku tersayang Yasha Rahma, Nurul Kholifah, dan Syakirah Faizah. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini dan atas keceriaan, semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan saat penulis merasa penat.
16. Nenek, Paman, Bibi, Sepupu dan untuk M. Ikhsanudin yang ikut andil memberikan semangat serta menjadi support system penulis untuk bisa menyelesaikan masa studi ini.
17. Teruntuk sahabat seperjuangan, Arlita Susanti, Dwi Rahayu, Handayani Retno Asih, Maya Indriani, Miftakhul Amanah, Nisa Istiqomah, Tassa dan Yeni Aprika Sari. Terima kasih atas dukungan, memberikan semangat, cerita, pengalaman yang dilalui bersama serta rumah kedua untuk pulang dan berkeluh kesah. Mari berteman hingga tua.
18. Teman-teman Sisteurr Squad, Andrean Pramudio, Andini Puspita Sari, Verren Violita Prima, dan Wanda Aulia Putri, Untuk Totaly Spies, Berliana Fiorentina, Anggun Indah Sari, dan Cici Mayuz, dan teman-teman KKN khususnya YTTA Alfiani, Ayu, Nur, Rika, Deki, Adit, Dian, dan Aulia atas semua bantuan, dukungan dan tempat untuk berkeluh kesah.
19. Rekan-rekan angkatan 2020 atas pengalaman dan kenangan bersama selama 4 tahun menempuh pendidikan.
20. Semua pihak-pihak lainnya yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

Tanggamus, 30 April 2024

Penulis

Alfina Khoiriyah

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Pembatasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan.....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	16
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	18
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>19</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	19
2.1.1 Hasil Belajar.....	19
2.1.2 Teman Sebaya.....	21
2.1.3 Tingkat Pendapatan Orang tua .....	25
2.1.4 Gaya Belajar.....	28
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
2.3 Kerangka Pikir .....	37
2.4 Hipotesis.....	39
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40

3.2	Populasi dan Sampel .....	41
3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel .....	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.3.1	Observasi.....	42
3.3.2	Wawancara .....	42
3.3.3	Kuesioner (Angket) .....	43
3.3.4	Dokumentasi .....	43
3.4	Variabel Penelitian .....	44
3.4.1	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	44
3.4.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	44
3.5	Definisi Konseptual Variabel.....	45
3.4.1	Teman Sebaya ( $X_1$ ).....	45
3.4.2	Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ ).....	45
3.4.3	Gaya Belajar ( $X_3$ ).....	45
3.4.4	Hasil Belajar ( $Y$ ).....	45
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.7	Uji Prasyarat Instrumen Penelitian .....	47
3.7.1	Uji Validitas Instrumen .....	47
3.7.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	50
3.8	Uji Asumsi Klasik .....	53
3.8.1	Uji Linearitas Garis Regresi.....	53
3.8.2	Uji Multikolinearitas.....	55
3.8.3	Uji Autokorelasi .....	56
3.8.4	Uji Heteroskedastisitas .....	57
3.9	Uji Hipotesis .....	57
3.9.1	Regresi Linear Sederhana .....	58
3.9.2	Regresi Linear Berganda ( <i>Multiple</i> ).....	59

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....**

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
4.1.1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Pulau Panggung ....	61
4.1.2.	Profil Sekolah.....	62

4.1.3.	Visi Misi Sekolah .....	62
4.1.4.	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	63
4.2	Gambaran Umum Responden.....	64
4.3	Deskripsi Data .....	65
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	73
4.4.1	Uji Linearitas Garis Regresi.....	74
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	75
4.4.3	Uji Autokorelasi .....	76
4.4.4	Uji Heteroskedastisitas .....	77
4.5	Uji Hipotesis .....	78
4.5.1.	Regresi Linear Sederhana .....	78
4.5.2.	Regresi Linear Berganda ( <i>Multiple</i> ).....	85
4.6	Pembahasan .....	88
4.7	Keterbatasan Penelitian.....	109
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>110</b>
5.1	Simpulan.....	110
5.2	Saran.....	111

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil UTS Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Pangung .....	7
2. Hasil Kuesioner Teman Sebaya Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.....	10
3. Hasil Kuesioner Tingkat pendapatan Orang Tua Siswa XI IPS 1 dan 2 .....	12
4. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Belajar Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 .	13
5. Penelitian Relevan .....	33
6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Teman Sebaya ( $X_1$ ) .....	48
8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )....	49
9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Gaya Belajar ( $X_3$ ).....	50
10. Interpretasi Nilai r .....	51
11. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Teman Sebaya ( $X_1$ ) .....	52
12. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )	52
13. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Gaya Belajar ( $X_3$ ) .....	53
14. Daftar Analisis Varians ANAVA .....	54
15. Pimpinan Internal SMA Negeri 1 Pulau Pangung .....	62
16. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	64
17. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya ( $X_1$ ) .....	66
18. Kategori Variabel Teman Sebaya ( $X_1$ ) .....	67
19. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ ).....	68
20. Kategori Variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ ).....	69
21. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar ( $X_3$ ) .....	70
22. Kategori Variabel Gaya Belajar ( $X_3$ ).....	71
23. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y) .....	72
24. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y).....	73
25. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	74

26. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas .....	75
27. Hasil Uji Autokorelasi .....	76
28. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78
29. Rekapitulasi Koefisien R Square .....	79
30. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Teman Sebaya ( $X_1$ ).....	80
31. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ ) ....	82
32. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Gaya Belajar ( $X_3$ ) .....	84
33. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan.....	85
34. Koefisien Regresi Secara Simultan.....	85
35. Tabel ANOVA Uji Hipotesis.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS.....	11
2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	38
3. Kurva Autokorelasi Durbin Watson.....	77
4. Pengisian kuesioner pra penelitian di kelas XI IPS 1 .....	120
5. Pengisian kuesioner pra penelitian di kelas XI IPS 2 .....	120
6. Pengisian uji coba instrumen melalui Google Form di kelas XI IPS 1.....	126
7. Pengisian uji coba instrumen melalui Google Form di kelas XI IPS 2.....	126
8. Penjelasan tentang isi kuesioner penelitian.....	147
9. Wawancara dengan guru ekonomi kelas XI IPS.....	148
10. Kuesioner Penelitian .....	148

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Unila.....	118
2. Surat Balasan Penelitian pendahuluan dari SMA Negeri 1 .....	119
3. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian pada siswa kelas XI IPS .....	120
4. Sampel Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan yang diisi siswa .....	121
5. Hasil Kuesioner Pra Penelitian .....	123
6. Surat Izin Penelitian .....	124
7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	125
8. Penyebaran Kuesioner Uji Coba Penelitian .....	126
9. Nilai UAS Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Pangung TP. 2023 .....	127
10. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian .....	129
11. Kuesioner Penelitian .....	133
12. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel $X_1$ .....	137
13. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel $X_2$ .....	138
14. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel $X_3$ .....	139
15. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	140
16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	146
17. Penyebaran Kuesioner Penelitian .....	147
18. Rekapitulasi Data Penelitian.....	149
19. Uji Asumsi Klasik .....	151
20. Uji Hipotesis Secara Parsial .....	153
21. Uji Hipotesis Secara Simultan .....	155

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seperti yang diketahui bahwa perkembangan dunia ilmu pengetahuan saat ini semakin modern yang di mana membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dan unggul. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui berbagai cara, yang di mana salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dinilai dapat memberikan pengaruh dalam pembangunan ekonomi. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Artinya, pendidikan itu sangat penting bagi setiap warga negara, dengan adanya pendidikan akan membantu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta berguna dalam pembangunan ekonomi.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengejar kesuksesan di masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan individu dan masyarakat, serta memainkan peran penting dalam pengembangan potensi manusia dan kemajuan sosial.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan juga, akan membantu dalam rangka mencapai tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat mempengaruhi kesejahteraan umum serta dalam pelaksanaan ketertiban dunia. Tetapi pada kenyataannya dapat dilihat saat ini pendidikan masih banyak mengalami permasalahan dalam berbagai aspek. Mulai dari aspek akses yang terbatas seperti ekonomi, infrastruktur, sarana dan prasarana sekolah, serta sumber daya pendidikan yang dibutuhkan. Aspek kualitas pengajaran dan kurikulum juga menjadi faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan di Indonesia. Dengan adanya permasalahan tersebut dapat menghambat pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dinilai dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas harus diberikan solusi tentang permasalahan yang terjadi. Yang di mana permasalahan tersebut juga harus diketahui secara mendalam apa faktor penyebab yang mempengaruhinya.

Secara umum untuk menempuh pendidikan, tentu saja seorang siswa akan melalui kegiatan pembelajaran. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Riyanti (2022) juga mengatakan bahwa Proses belajar-mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru, siswa, pola interaksi, serta sumber-sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan pelaksanaan program pendidikan yang efektif. Hal ini mengakibatkan transformasi informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang merupakan hasil dari proses belajar.

Sehingga pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Individu yang melakukan pembelajaran tersebut akan melalui proses yang dinamakan belajar. Belajar merupakan proses dalam pembelajaran yang dilakukan individu untuk dapat memperoleh hal yang baru dan berdampak pada perubahan perilaku individu.

Belajar juga adalah proses tidak tahu menjadi tahu, proses tidak bisa menjadi bisa yang diiringi dengan kemauan atau niat serta dukungan dari pihak luar lainnya. Menurut Slameto dalam Rahmawati (2023) belajar ialah rangkaian aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai bentuk pengalaman dengan interaksi lingkungannya. Penelitian ini mengacu pada teori belajar *behaviorisme* oleh Gagne dan Barlinier yang di mana menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang ada dalam proses belajar individu dapat dilihat dari hasil belajar yang di dapatkan selama menjalani proses belajar tersebut. Keberhasilan proses belajar juga dapat dinilai dari *output* yang diberikan yaitu hasil belajar yang baik. Seperti yang diketahui saat ini, dalam proses belajar masalah yang masih sering terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran ekonomi. Karena berdasarkan *research*, mata pelajaran ini di nilai cukup sulit dipahami oleh sebagian siswa, karena ekonomi mencakup materi yang luas serta menggunakan kata-kata baku yang sulit untuk dipahami. Sehingga siswa cenderung malas atau kurang tertarik dengan mata pelajaran ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait hasil belajar ekonomi siswa. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa masih banyak sekolah yang memiliki hasil belajar ekonomi siswanya rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar cenderung dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang atau siswa menguasai materi-materi yang sudah diajarkan. Dari proses belajar yang baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Artinya, telah terjadi perubahan perilaku di dalam diri individu setelah ia melakukan proses belajar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam proses belajar tersebut, tidak luput dari masalah-masalah belajar yang sering dialami oleh individu itu sendiri yang di mana dapat mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh. Hasil belajar umumnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi dari dalam individu itu sendiri, terdiri dari aspek jasmani yang di mana kondisi ini akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta rohani atau psikologis yang akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor ini bersifat mendorong individu dalam melakukan aktivitas berdasarkan niat atau diri sendiri contohnya seperti tingkat kecerdasan, motivasi dalam diri, minat belajar, gaya belajar serta kondisi mental dan fisik siswa. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu sesuatu yang dapat mempengaruhi dari luar individu itu sendiri terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Faktor ini bersifat mendorong individu dalam melakukan aktivitas yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti dukungan orang tua, lingkungan teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, fasilitas sekolah, gaya mengajar guru, serta lingkungan sekitar masyarakat. Faktor – faktor tersebut dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman sebaya. Teman sebaya dapat berpengaruh terhadap kemajuan kognitif meliputi kemampuan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa siswa setiap harinya melakukan interaksi dengan teman sebayanya di sekolah. Siswa akan cenderung lebih senang belajar bersama karena suasana belajarnya menyenangkan sehingga mendorong motivasi untuk mengembangkan pemahaman. Sebagian besar siswa akan mengikuti apa yang dilakukan teman sebayanya. Sama halnya dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi. Apabila temannya mendapatkan hasil belajar yang tinggi, maka siswa lain akan mengikuti untuk berusaha mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga. Melalui interaksi dengan teman sebaya juga, siswa dapat belajar bersama karena sering menjadi bagian dari kelompok teman sebaya. Kelompok ini akan memberikan dampak positif seperti dapat meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan solidaritas, dan meningkatkan kemampuan kerja sama dengan orang lain dalam pendidikan remaja.



Menurut Swarni (2022) mengatakan bahwa Teman sebaya dapat berperan sebagai model perilaku bagi siswa. Jika siswa memiliki teman sebaya yang rajin belajar dan berprestasi, mereka akan cenderung terinspirasi untuk meniru perilaku tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika siswa memiliki teman sebaya yang malas belajar atau tidak berprestasi, mereka mungkin akan terpengaruh dan mengikuti perilaku tersebut. Tetapi, tidak semua teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Ada juga teman sebaya yang memberikan dampak negatif terhadap siswa. Tergantung bagaimana siswa dalam memilih dan menyikapi teman sebayanya.

Beralih dari faktor teman sebaya, faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari orang tua. Seperti yang diketahui, bahwa orang tua merupakan pihak yang mendukung siswa dalam proses belajarnya. Orang tua juga merupakan pihak yang harus memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Adapun salah satu cara untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses belajar yaitu dengan memenuhi kebutuhan fasilitas belajarnya. Apabila kebutuhan yang diperlukan siswa terpenuhi, maka hal tersebut akan membantunya dalam mencapai hasil belajar yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas tersebut, erat kaitannya dengan pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan orang tua dapat dilihat dari gaji yang diperoleh serta jenis pekerjaannya. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi dan pekerjaan tetap seperti PNS, Polri, atau Wiraswasta akan mudah dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa akan selalu memberikan fasilitas yang memadai guna mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Seperti pemberian buku-buku, peralatan sekolah serta tambahan belajar di luar sekolah (les/bimbel). Sedangkan orang tua yang memiliki pendapatan rendah dan pekerjaan yang berubah-ubah seperti Buruh, Petani dan Pedagang tentu saja akan banyak mempertimbangkan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya khususnya mencapai hasil belajar yang baik erat kaitannya dengan tingkat pendapatan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajarnya.

Setelah melihat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar yang di miliki oleh siswa. Secara umum Irawati, dkk. (2021) mengartikan bahwa gaya belajar adalah suatu cara mudah dan nyaman yang dilakukan individu dalam menyerap, mengatur dan memahami informasi dalam proses belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar yang di mana dengan mengetahui gaya belajar siswa maka hal tersebut akan membantu guru dalam mengatur pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. seperti yang kita tahu bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Artinya, setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk menerima dan menyerap materi yang diberikan oleh guru. Apabila siswa menerima materi yang disampaikan dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik juga. Oleh karena itu, siswa harus memahami gaya belajar yang mereka miliki dan guru sebagai fasilitator harus memahami serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa mendapatkan hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena dalam proses belajarnya pun banyak di pengaruhi oleh faktor-faktor yang akan mendukung atau bahkan menjatuhkan hasil belajar yang di per oleh siswa. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan semua pihak seperti siswa, sekolah serta orang tua, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang mempunyai permasalahan dalam proses belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekali pun. Setelah melakukan observasi dan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pulau Pangung pada siswa kelas XI IPS, peneliti melihat hasil Ujian Tengah Semester (UTS) ekonomi siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 1 Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2023/2024 serta hasil UTS kelas XI IPS di 3 tahun terakhir sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Pengelompokan Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Pangung dalam 3 Tahun Terakhir**

No	Tahun Pelajaran	XI IPS 1		XI IPS 2		Jumlah Siswa	Persentase $\leq 70$	Persentase $> 70$
		$\leq 70$	$> 70$	$\leq 70$	$> 70$			
1	2021/2022	21	10	17	14	62	61%	39%
2	2022/2023	14	13	12	12	51	51%	49%
3	2023/2024	18	11	19	11	59	63%	37%

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Pulau Pangung.*

Berdasarkan data Tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Pangung dalam 3 tahun terakhir masih tergolong rendah. Pada tahun pelajaran 2021 sebanyak 61% dari 62 siswa kelas XI IPS mendapatkan hasil belajar yang rendah yaitu di bawah KKM, dan hanya kisaran 39% yang mendapatkan hasil belajar ekonomi di atas KKM. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2022 sebanyak 51% dari 51 siswa kelas XI IPS mendapatkan hasil belajar yang rendah yaitu di bawah KKM, dan hanya kisaran 49% yang mendapatkan hasil belajar ekonomi di atas KKM, dan tahun terakhir yaitu saat ini, tahun pelajaran 2023 sebanyak 63% dari 59 siswa kelas XI IPS mendapatkan hasil belajar yang rendah yaitu di bawah KKM, dan hanya kisaran 37% yang mendapatkan hasil belajar ekonomi di atas KKM. Berdasarkan data hasil belajar 3 tahun terakhir, dapat dilihat bahwa hasil UTS siswa kelas XI IPS dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang rendah. Artinya, terdapat masalah dalam hasil belajar ekonomi siswa. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada jam KBM berlangsung seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran. Saat proses belajar berlangsung khususnya jam mata pelajaran ekonomi, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Beberapa siswa enggan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa juga hanya mengangguk-angguk yang memberikan arti bahwa mereka paham tetapi nyatanya siswa tersebut belum sepenuhnya paham dengan materi tersebut. Pada saat itu, ada beberapa siswa yang bahkan sibuk bermain HP saat guru menjelaskan, ada yang berbisik-bisik mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan guru serta ada juga siswa yang pasif atau hanya diam saja. Sehingga, saat guru memberikan atau mengajukan pertanyaan kepada mereka, mereka selalu menjawab belum paham dengan materi yang disampaikan. Padahal guru sudah mengajarkan dan mengulang-ulang agar siswa paham dengan materinya. Setelah peneliti mengamati proses KBM berlangsung dikelas, menurut peneliti guru juga kurang memberikan metode pembelajaran yang inovatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan satu arah dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa bosan dengan metode tersebut. Setelah diamati juga, dalam proses belajar tersebut belum terjadi hubungan timbal balik antar guru dengan siswa. Menurut peneliti juga, guru kurang paham dengan gaya belajar yang dominan dimiliki oleh setiap siswa dikelas. Sehingga guru sulit menentukan model pembelajaran apa yang harus diterapkan.

Berdasarkan observasi peneliti juga, agar proses belajar tetap berlangsung saat itu, guru memberikan soal yang ada di dalam modul untuk dikerjakan oleh siswa yang di mana untuk mendapatkan jawaban soal tersebut, siswa diperbolehkan mencari di internet menggunakan *gadget* masing-masing. Setelah diamati, sebagian besar siswa langsung mengerjakan perintah yang diberikan guru hingga selesai. Setelah selesai KBM berlangsung, peneliti menanyakan tentang apa yang dapat membuat mereka semangat dalam proses belajar. Sebagian siswa mengatakan kebutuhan fasilitas belajar yang diberikan orang tua terpenuhi seperti buku-buku, peralatan sekolah serta bimbingan di luar sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan di sekolah tersebut dengan guru ekonomi kelas XI IPS terkait proses belajar yang dilakukan dikelas dan faktor yang menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa rendah.

Guru ekonomi mengatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa rendah disebabkan oleh siswa sulit dalam memahami materi ekonomi. Beliau juga mengatakan bahwa model pembelajaran inovatif juga sudah pernah dicoba untuk meningkatkan semangat belajar ekonomi siswa yang harapannya dapat meningkatkan hasil belajar ekonominya. Tetapi, pada kenyataannya siswa kurang mendukung penerapan model pembelajaran inovatif tersebut. Siswa cenderung diam dan pasif saat diberikan video tentang materi pembelajaran dan di minta untuk memberikan pendapat terkait video tersebut. Mereka justru lebih senang jika hanya menuliskannya di buku dan di nilai oleh guru. Mungkin hanya beberapa siswa yang tertarik dengan model pembelajaran inovatif tersebut. Oleh karena itu, guru mengatasi masalah tersebut dengan memberikan soal di dalam modul/LKS kepada siswa dan membiarkan siswa membuka *gadget* untuk mencari dan menelusuri jawaban dari soal tersebut.

Menurut beliau, hal tersebut dilakukan karena mengingat saat ini generasi Z tidak lepas dari kecanggihan teknologi terutama *gadget*, yang di mana cara tersebut pastinya dalam pengawasan guru di kelas. Beliau juga mengatakan bahwa hasil belajar ekonomi rendah dikarenakan pengaruh teman yang negatif. Di mana beberapa siswa mengikuti perilaku buruk yang dilakukan oleh temannya seperti menyontek, mengobrol saat guru menjelaskan serta bolos sekolah. Oleh karena itu, menurut beliau lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Yang di mana apabila lingkungan teman sebayanya positif otomatis siswa akan berdampak positif juga dan dalam konteks sekolah akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, terkait dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, yang mengatakan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam konteks belajar. Apabila lingkungan teman sebaya positif maka akan berdampak positif juga begitu pun sebaliknya apabila lingkungan teman sebaya negatif maka akan berdampak negatif juga. Pendapat tersebut didukung dengan hasil kuesioner yang sudah dilakukan pada penelitian pendahuluan terkait dengan pernyataan teman sebaya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Variabel Teman Sebaya Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2**

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya lebih senang mengerjakan tugas dengan teman yang akrab di bandingkan dengan teman yang kurang akrab	44	15	74,58	25,42
2	Saya tidak memilih-milih dalam berteman dengan siapa pun	42	17	71,19	28,81
3	Jika teman mengerjakan tugas, maka saya akan ikut mengerjakan juga	48	11	81,36	18,64

*Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2023*

Dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan sebanyak 44 responden menyatakan lebih senang mengerjakan tugas dengan teman yang akrab di bandingkan dengan teman yang kurang akrab dan sebanyak 15 responden menyatakan tidak senang mengerjakan tugas dengan teman yang akrab di bandingkan dengan teman yang kurang akrab. Sebanyak 42 responden menyatakan tidak memilih-milih dalam berteman dengan siapa pun dan sebanyak 17 responden menyatakan memilih-milih dalam berteman dengan siapa pun. Sebanyak 48 responden menyatakan jika teman mengerjakan tugas, maka ia akan ikut mengerjakan juga dan sebanyak 11 responden menyatakan jika teman mengerjakan tugas, maka ia tidak akan ikut mengerjakan juga.

Dengan demikian, dapat dilihat informasi dari hasil kuesioner yang sudah diberikan sebagian besar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Panggung menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap aktivitas atau perilaku yang dilakukan dalam proses belajar. Sehingga, jika pengaruh teman sebaya yang positif akan berdampak dan mengarah ke hal positif juga. Artinya, dengan begitu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa juga.

Berdasarkan hasil observasi juga, peneliti menemukan persepsi siswa bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan fasilitas belajar, maka siswa akan semangat dalam proses belajarnya yang di mana akan berdampak pada hasil belajarnya. Sehingga, hal tersebut erat kaitannya dengan orang tua yang merupakan salah satu pihak pendukung keberlangsungan proses belajar siswa. Peneliti menduga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua, di mana asumsi mengatakan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, dapat memenuhi kebutuhan belajar dan sekolah anaknya begitu pun sebaliknya orang tua yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, tidak dapat atau sulit dalam memenuhi kebutuhan belajar dan sekolah anaknya. Pendapatan orang tua juga dapat dilihat dari jenis pekerjaannya. Berikut ini disajikan grafik tentang pekerjaan orang tua kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024.



**Gambar 1. Grafik Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS**

Dilihat dari grafik pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu bekerja sebagai petani. Yang di mana pendapatan yang dimiliki pun tidak menentu kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 per bulannya. Pendapatan tersebut termasuk ke dalam golongan rendah.

Artinya, sebagian besar tingkat pendapatan orang tua kelas XI IPS berada di golongan rendah. Sehingga, pemenuhan fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada siswa masih kurang memadai. Data lainnya juga didukung dengan hasil kuesioner yang dilakukan saat penelitian pendahuluan di mana menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang diberikan orang tua dapat mendukung siswa untuk semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Variabel Tingkat pendapatan Orang Tua Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2**

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Fasilitas dan kebutuhan sekolah yang diberikan orang tua akan membuat saya semangat dalam belajar	49	10	83,05	16,95
2	Pendapatan orang tua yang tinggi akan menjadi pertimbangan saya untuk membeli buku dan bahan pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik	48	11	81,36	18,64

*Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2023*

Dari data hasil kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebanyak 49 responden atau kisaran 83% menyatakan bahwa fasilitas dan kebutuhan sekolah yang diberikan orang tua akan membuat semangat dalam belajar, sedangkan sebanyak 10 responden atau kisaran 16% menyatakan bahwa fasilitas dan kebutuhan sekolah yang diberikan orang tua tidak akan membuat semangat dalam belajar dan sebanyak 48 responden atau kisaran 81% menyatakan bahwa pendapatan orang tua yang tinggi akan menjadi pertimbangannya untuk membeli buku dan bahan pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik sedangkan sebanyak 11 responden atau kisaran 18% menyatakan bahwa pendapatan orang tua yang tinggi tidak akan menjadi pertimbangannya untuk membeli buku dan bahan pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik.



Sehingga, dari data hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa semangat siswa dalam belajar akan meningkat apabila kebutuhan belajarnya terpenuhi seperti fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua. Yang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut, orang tua perlu memiliki tingkat pendapatan yang cukup atau tinggi.

Setelah melihat hasil wawancara dengan guru ekonomi saat penelitian pendahuluan, yang mengatakan bahwa gaya belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar yang di per oleh. Mengingat bahwa gaya belajar yang di miliki siswa berbeda-beda, artinya cara siswa menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru pun berbeda-beda. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengetahui metode yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Dengan begitu, siswa akan mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang di per oleh. Beberapa pendapat tersebut juga didukung dengan data hasil kuesioner terkait gaya belajar yang dilakukan kepada 59 siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Pangung berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Belajar Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2**

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya lebih suka jika guru menjelaskan materi dengan memberikan gambar-gambar atau simbol	44	15	74,58	25,42
2	Saya senang mencatat materi dengan catatan kecil yang menarik agar saya mudah mengerti materi tersebut	40	19	67,80	32,20
3	Saya mudah menghafal dan mengingat materi	25	34	42,37	57,63
4	Saya akan paham tentang materi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	41	18	69,49	30,51
5	Saya akan merasa terganggu ketika guru menjelaskan materi dan ada yang mengobrol	42	17	71,19	28,81

*Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2023*

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden menyatakan bahwa lebih suka jika guru menjelaskan materi dengan memberikan gambar-gambar atau simbol dan sebanyak 15 responden menyatakan tidak suka. Sebanyak 40 responden menyatakan bahwa senang mencatat materi dengan catatan kecil yang menarik agar mudah mengerti materi tersebut dan sebanyak 19 responden menyatakan tidak senang mencatat materi dengan catatan kecil yang menarik agar mudah mengerti materi tersebut.

Sebanyak 25 responden menyatakan mudah menghafal dan mengingat materi dan sebanyak 14 responden menyatakan tidak mudah menghafal dan mengingat materi. Sebanyak 41 responden menyatakan bahwa paham tentang materi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sebanyak 18 responden menyatakan tidak paham tentang materi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak 42 responden menyatakan bahwa akan merasa terganggu ketika guru menjelaskan materi dan ada yang mengobrol dan sebanyak 17 responden menyatakan tidak akan merasa terganggu ketika guru menjelaskan materi dan ada yang mengobrol.

Sehingga, dapat dipahami bahwa hasil belajar yang tinggi merupakan capaian yang di inginkan semua siswa. Jika hasil belajar siswa rendah, otomatis terdapat masalah di dalamnya baik dari faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar yang tinggi akan tercapai jika siswa berada di lingkungan teman sebaya yang positif. Hasil belajar akan tercapai jika fasilitas belajar siswa terpenuhi yang di mana akan berkaitan dengan tingkat pendapatan orang tua, dan hasil belajar yang baik juga akan tercapai jika guru memahami gaya belajar siswa.

Dari semua uraian pendapat mengenai latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang **“Pengaruh Teman Sebaya, Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2023/2024”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan data hasil belajar ekonomi UTS 3 tahun terakhir diperoleh bahwa setiap tahunnya selalu di atas 50% yang mendapatkan nilai UTS ekonomi di bawah KKM.
2. Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas
3. Siswa mudah terpengaruh hal negatif yang dilakukan teman sebayanya.
4. Guru kurang menerapkan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa
5. Siswa kurang mendukung penerapan model pembelajaran inovatif yang diberikan guru di kelas
6. Guru kurang memahami gaya belajar setiap siswa
7. Siswa akan bersemangat jika fasilitas belajar yang diberikan orang tua terpenuhi
8. Tingkat pendapatan orang tua rata-rata termasuk ke dalam golongan rendah

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini membatasi masalah agar dapat dikaji dan dibahas secara mendalam terkait Teman Sebaya ( $X_1$ ), Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ ), Gaya Belajar ( $X_3$ ), dan Hasil Belajar ( $Y$ ) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Pangung?

2. Apakah ada pengaruh secara parsial tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung?

### **1.5 Tujuan**

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh secara parsial teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung
2. Mengetahui pengaruh secara parsial tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung
3. Mengetahui pengaruh secara parsial gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung
4. Mengetahui pengaruh secara parsial teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Teman Sebaya, Tingkat Pendapatan Orang tua, Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pulau Panggung agar menjadi bahan evaluasi guru untuk dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh Teman Sebaya, Tingkat Pendapatan Orang tua, Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Serta digunakan sebagai tugas akhir selama kuliah yaitu Skripsi.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Teman Sebaya, Tingkat Pendapatan Orang tua, Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pulau Panggung agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan sekolah guna mencapai Hasil Belajar yang maksimal sehingga meningkatkan kualitas sekolah

### d. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi mahasiswa Universitas Lampung untuk meneliti dengan variabel yang sejenis dan penelitian ini juga diharapkan bisa membantu program studi dalam proses akreditasi.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah Teman Sebaya, Tingkat pendapatan Orang Tua, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar.

### 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pulau Panggung

### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

### 5. Bidang Ilmu

Dalam penelitian ini, bidang ilmu yang digunakan adalah pendidikan ekonomi

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Belajar juga diartikan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan guna mencapai perubahan perilaku yang lebih baik.

Menurut Slameto yang dikutip dari Ariani (2022) belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh, yang muncul sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya sendiri. Sedangkan menurut Herliani (2021) menyatakan bahwa Belajar merupakan langkah mencari, memahami, serta menganalisis suatu situasi agar terjadi transformasi dalam perilaku. Perubahan tersebut tidak dianggap sebagai hasil dari pembelajaran jika disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara.

Batubara, dkk (2022) mengatakan bahwa belajar melibatkan upaya yang terstruktur untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan khusus, dan membentuk pola pikir serta perilaku seseorang. Esensi dari belajar adalah proses membangun konsep pengetahuan dari pengalaman yang telah dialami siswa sehingga mereka dapat mengalami proses belajar, dan untuk itu diperlukan kegiatan yang melibatkan pengalaman belajar.

Menurut Ainun, dkk. (2021), teori belajar dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu : Teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi akibat interaksi antara stimulus dan respons. Jika siswa tidak merespons, perilaku siswa tidak akan berubah, sehingga belum dapat dikatakan bahwa siswa sedang belajar. Teori kognitivisme, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam persepsi atau pemahaman. Teori ini lebih fokus pada proses belajar daripada hasilnya. Teori humanistik, yang menekankan pada penghargaan terhadap potensi manusia. Dalam teori ini, proses belajar menjadi lebih penting. Teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan berasal dari konstruksi yang dibentuk sendiri. Siswa belajar dari pengalaman baru yang mereka hadapi.

Berdasarkan keempat teori belajar yang sudah dijelaskan di atas, perlu diketahui bahwa penelitian ini konsisten dengan teori *behaviorisme* yang menyatakan tentang perubahan perilaku terjadi akibat interaksi antara stimulus dan respons. Jika siswa tidak merespons, perilaku siswa tidak akan berubah, sehingga belum dapat dikatakan bahwa siswa sedang belajar.

Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar, yaitu :

1. *Law of readines*, belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan tersebut karena individu yang siap untuk merespon akan menghasilkan respon yang memuaskan
2. *Law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan serta selalu mengulang apa yang telah didapat.
3. *Law of effect*, belajar akan menjadi bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tentang belajar di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif maupun pengalaman dari bahan penelitian yang berbeda-beda. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau dihasilkan dari melakukan aktivitas maupun kegiatan yang biasanya disebut dengan *output*. Seseorang yang memiliki tujuan dalam melakukan aktivitasnya tentu saja mengharapkan hasil yang baik dari apa yang ia lakukan.



Dalam proses belajar tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapat kan hasil belajar yang baik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh atau dicapai siswa dari proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Yang di mana hasil belajar tersebut bukan hanya dilihat dari pengetahuan siswa, tetapi dilihat juga dari perubahan, penalaran, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki yang menuju pada perubahan positif. Dikutip dari Dakhi (2020) mengatakan bahwa prestasi siswa dalam hasil belajar dapat diamati secara akademis melalui penilaian tugas, ujian, serta partisipasi aktif, yang mendukung pencapaian hasil belajar tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran atau pendidikan atau ukuran sejauh mana individu telah mengambil manfaat dari proses pendidikan atau pembelajaran yang mereka ikuti. Hasil belajar juga merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dengan tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa yang di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf atau kata atau simbol

### **2.1.2 Teman Sebaya**

#### **a. Pengertian Teman Sebaya**

Seseorang yang belajar dengan teman yang setara atau disebut dengan teman sebaya merupakan proses pembelajaran yang potensial memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks sekolah, siswa sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekitar. Mereka terlibat dalam interaksi yang mencakup kerja sama, kompetisi, konflik, empati, dan saling memberikan dukungan saat menghadapi tantangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Menurut Hamzah dalam Hikmah (2022) teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak karena teman sebaya akan membentuk kepribadian yang dimiliki anak tersebut dikarenakan kesamaan usia, kesamaan status sosial, kesamaan lingkungan tempat tinggal. Menurut Slavin, dalam Pridayanti, dkk (2019) kelompok teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status.

Kemudian Yunalia dan Etika (2020), menjelaskan bahwa teman sebaya adalah interaksi sekelompok individu yang memiliki tingkat kedewasaan yang sejajar, mempunyai minat, tujuan serta aturan yang sama. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang berasal dari luar keluarga inti dan berada dalam lingkungan sosial yang sama, berdasarkan usia, yang terhubung melalui ikatan emosional dan rasa kagum. Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang dengan status, usia, minat, dan tingkat kematangan yang kurang lebih sama, kemudian sering kali berada dalam lingkungan sosial yang serupa seperti di lingkungan sekolah atau dalam lingkungan komunitas yang sama.

#### **b. Fungsi Teman Sebaya**

Menurut Santrock ada beberapa fungsi dari teman sebaya yaitu :

- a) Mengajarkan kebudayaan masyarakatnya. Melalui lingkungan teman sebaya, anak-anak dapat memperoleh pemahaman tentang standar moralitas orang dewasa, termasuk cara bermain dengan baik, integritas, dan rasa tanggung jawab. Hal ini akan membantu anak-anak terbiasa menjalankan perilaku tersebut, berkat pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan teman sebayanya.

- b) Teman sebaya mengenalkan peranan sosial sesuai dengan gender. Misalnya, saat bermain, anak laki-laki dapat memerankan peran sebagai ayah, sambil memahami pula cara berpakaian yang sesuai dengan laki-laki. Sebaliknya, anak perempuan dapat memainkan peran sebagai ibu, sambil memahami pula cara berpakaian yang sesuai dengan perempuan pada umumnya.
- c) Membantu anak bebas dari orang dewasa. Artinya Interaksi dengan kelompok sebaya membantu anak menjadi lebih mandiri dari pengaruh orang dewasa. Dengan sering berinteraksi dengan teman sebaya, anak akan belajar menyesuaikan perilaku dengan lingkungan sekitar. Dalam proses ini, mungkin akan muncul konflik antar teman, namun hal ini akan membantu anak belajar menyelesaikan masalah secara mandiri.

Sehingga, secara umum teman sebaya berfungsi sebagai pengetahuan tambahan dan perbandingan mengenai dunia di luar lingkungan keluarga serta teman sebaya bisa memberikan dukungan emosional dan dorongan saat menghadapi masalah atau rintangan dalam kehidupan.

### c. Jenis Kelompok Teman Sebaya

Adapun jenis kelompok teman sebaya menurut Yunalia dan Etika (2020) yaitu sebagai berikut.

1. Sahabat Karib (*Chumbs*)  
merupakan istilah yang merujuk pada sekelompok remaja yang memiliki ikatan persahabatan yang sangat erat. Ciri khas dari kelompok ini adalah terdiri dari dua atau lebih remaja dengan jenis kelamin yang sama, yang memiliki minat, kemampuan, tujuan, dan harapan yang serupa.

2. Kelompok *Cliques* umumnya terdiri dari empat hingga lima remaja yang memiliki minat, harapan, dan kemampuan yang relatif serupa. Keterikatan dalam kelompok ini semakin menguat karena sering terlibat dalam kegiatan bersama.
3. Kelompok *Crowds* memiliki ciri jumlah anggota yang lebih besar daripada *Chums* dan *Cliques*, kelompok ini terbentuk karena keinginan untuk diterima oleh teman sebaya lainnya agar dapat menjadi bagian dari kelompok
4. Kelompok Diorganisasi adalah kelompok yang sengaja dibuat dan dibentuk serta diatur oleh orang dewasa atau lembaga tertentu
5. Kelompok *Gangs* adalah kelompok yang terbentuk secara alami dan memiliki karakteristik di mana anggotanya memiliki jenis kelamin yang seragam.

#### **d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya**

Menurut Corny dalam Suhaida (2021), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu :

1. Kesamaan usia ; Kesamaan usia memungkinkan anak-anak untuk memiliki minat dan topik pembicaraan atau kegiatan yang serupa, sehingga mendorong terbentuknya hubungan persahabatan dengan teman sebaya.
2. Situasi ; Situasi berperan penting ketika ada banyak anak-anak, di mana mereka cenderung memilih permainan kompetitif daripada permainan kooperatif.
3. Keakraban ; Kolaborasi dalam pemecahan masalah lebih efektif jika dilakukan oleh anak-anak yang akrab satu sama lain. Keakraban ini juga mendorong terciptanya perilaku yang mendukung pertumbuhan persahabatan.
4. Ukuran Kelompok ; Jika jumlah anak dalam kelompok terbatas, interaksi cenderung menjadi lebih baik, lebih terikat, lebih terfokus, dan lebih berdampak.

5. Perkembangan Kognitif ; Perkembangan kognitif anak memengaruhi interaksi dengan teman sebaya. Anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif yang unggul cenderung menjadi pemimpin atau anggota kelompok yang berpengaruh, terutama dalam menghadapi masalah yang memerlukan pemecahan.

### **2.1.3 Tingkat Pendapatan Orang tua**

#### **a. Pengertian Tingkat Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan orang tua adalah sesuatu yang dihasilkan setelah melakukan sebuah pekerjaan baik berupa barang, uang, atau pun jaminan yang diberikan oleh tempat bekerjanya. Menurut Saifi& Mahmood dalam Fauzi (2019) mengemukakan bahwa pendapatan adalah sebagian upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Kemudian menurut Istiqomah (2020) pendapatan orang tua dapat diartikan sebagai seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang dari rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan.

Walangitan, dkk., (2019) mengatakan bahwa penghasilan orang tua adalah total pendapatan bulanan rata-rata yang diterima oleh orang tua melalui pekerjaan, kepemilikan, dan usaha, termasuk pendapatan dari pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan. Pendapatan merupakan imbalan finansial yang diterima sebagai hasil dari aktivitas baik di sektor formal maupun informal selama satu bulan. Menurut Wulandari (2022), ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pendidikan dan karier, serta dapat mempengaruhi hasil yang dicapai dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Aktivitas yang dilakukan oleh anak memerlukan dukungan finansial dari orang tua mereka.

Orang tua dengan penghasilan tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, begitu pun sebaliknya, seperti dalam kasus pendidikan di mana biaya pendidikan terkadang mahal dan tidak dapat dijangkau oleh orang tua yang kemudian menjadi hambatan dalam pendidikan anak-anak. Orang tua dengan pendapatan tinggi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut sehingga dapat mendukung perkembangan siswa dan membantu mereka untuk berprestasi dengan meningkatkan hasil belajar di sekolah.

#### **b. Jenis Tingkat Pendapatan Orang Tua**

Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan orang tua menjadi dua yaitu :

##### 1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan dalam bentuk benda adalah segala penghasilan yang rutin dan umum, namun tidak selalu berupa imbalan jasa dan diterima dalam bentuk barang atau layanan. Barang dan layanan yang diterima atau diperoleh dinilai berdasarkan harga pasar meskipun tidak selalu ada transaksi uang yang dilakukan oleh penerima barang atau layanan tersebut. Begitu pula, penerimaan yang diperoleh secara cuma-cuma, pembelian barang dan layanan dengan harga subsidi atau diskon dari pemberi kerja juga termasuk pendapatan dalam bentuk barang.

##### 2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan sektor kegiatannya, pendapatan mencakup sektor resmi dan non resmi. Pendapatan sektor resmi merujuk pada semua penghasilan yang secara rutin diterima dalam bentuk barang atau uang, termasuk gaji, upah, dan pengembalian investasi. Pendapatan dalam bentuk barang mencakup bahan makanan, perawatan medis, transportasi, tempat tinggal, dan hiburan.

Pendapatan sektor non resmi merujuk pada penghasilan baik dalam bentuk barang maupun uang yang diterima sebagai imbalan jasa, termasuk pendapatan dari investasi sosial dan hasil bersih dari usaha sendiri, termasuk komisi dan penjualan dari kerajinan rumah.

Menurut Sari (2018), Badan Pusat Statistik mengelompokkan pendapatan ke dalam empat kategori, yakni:

- 1) Kategori pendapatan tertinggi, yaitu jika pendapatan rata-rata melebihi Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Kategori pendapatan tinggi, apabila pendapatan rata-rata berkisar antara Rp 2.500.000 hingga Rp 3.500.000.
- 3) Kategori pendapatan menengah, jika pendapatan rata-rata berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000.
- 4) Kategori pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp 1.500.000.

Sesuai dengan Sudarno, seperti yang dikutip dalam Adeviana (2018), tingkat pendapatan orang tua dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori sebagai berikut :

- 1) Kategori pendapatan sangat tinggi, yaitu setara atau lebih dari Rp 2.500.000 per bulan.
- 2) Kategori pendapatan tinggi, yakni berkisar antara Rp 2.000.000 hingga Rp 2.499.999 per bulan.
- 3) Kategori pendapatan menengah, yaitu berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp 1.999.999 per bulan.
- 4) Kategori pendapatan rendah, yaitu berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.499.999 per bulan.
- 5) Kategori pendapatan sangat rendah, yaitu kurang dari Rp 1.000.000 per bulan.

Di sisi lain, Hadward seperti yang dirujuk dalam Rahmawati dan Sayekti (2023), mengelompokkan tingkat pendapatan orang tua menjadi lima kategori berikut :

- 1) Kategori pendapatan sangat tinggi, yaitu lebih dari Rp 4.000.000 per bulan.
- 2) Kategori pendapatan tinggi, yakni antara Rp 3.000.000 hingga Rp 4.000.000 per bulan.
- 3) Kategori pendapatan menengah, yaitu antara Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000 per bulan.
- 4) Kategori pendapatan rendah, yakni antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per bulan.
- 5) Kategori pendapatan sangat rendah, yaitu kurang dari Rp 1.000.000 per bulan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Orang tua

Menurut Miller dan Eminers dalam Victoria (2022) mengatakan bahwa pendapatan orang tua yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan atau faktor yang mempengaruhi yaitu :

- 1) Jenis pekerjaan; seperti yang diketahui bahwa setiap jenis pekerjaan memiliki standar atau upah yang berbeda-beda juga setiap tingkatannya. Seseorang yang memiliki pekerjaan dengan tingkat risiko tinggi cenderung mendapatkan penghasilan yang tinggi pula.
- 2) Tingkat pendidikan; seperti yang diketahui bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh individu. Seseorang yang hanya berasal dari lulusan SMA/ sederajat akan mendapatkan upah di bawah seseorang yang berasal dari lulusan S1/S2.
- 3) Masa kerja; seperti yang diketahui bahwa seseorang yang memiliki masa kerja yang cukup lama di tempat bekerjanya, otomatis akan mendapatkan upah di atas individu yang baru lulus atau (*fresh graduated*).
- 4) Jumlah anggota keluarga; seperti yang diketahui bahwa jumlah anggota keluarga juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam memberikan upah kepada karyawannya.

## 2.1.4 Gaya Belajar

### a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Nurnaifa, dkk., (2022) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan cara atau langkah yang dipilih dan disukai seseorang dalam memproses pengalaman atau informasi yang diperoleh dari kegiatan belajar.



Deporter dan Hernacki dalam Suyono (2018) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Kolb mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi. Sementara itu, Irawati, dkk. (2021) mengartikan bahwa gaya belajar adalah suatu cara mudah dan nyaman yang dilakukan individu dalam menyerap, mengatur dan memahami informasi dalam proses belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa definisi di atas, gaya belajar adalah cara unik dan efektif yang dimiliki individu dalam menerima serta mengolah informasi yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman yang baik tentang gaya belajar yang cocok dapat tercermin dalam hasil belajar yang positif.

#### **b. Jenis- jenis Gaya Belajar**

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Artinya anak memiliki cara sendiri dalam menerima atau menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Deporter mengutip dari Hasanah (2018) terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu visual seperti melihat, mengamati, menganalisis melalui bahan bacaan seperti diagram, bagan, grafik, dan tabel, auditorial seperti belajar dengan lebih mengedepankan indra. pendengar, dan kinestetik seperti belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang dapat berupa menangani dan bergerak.

##### **1) Gaya Belajar Visual**

Adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan dalam proses menangkap informasi sebelum akhirnya memahami informasi tersebut (Sari A. S., 2023).

Seseorang yang memiliki gaya belajar ini, cenderung mengasah pemahamannya melalui penggunaan visualisasi yang jelas di mana bukti nyata sering kali menjadi kunci utama bagi mereka untuk memahaminya.

## 2) Gaya Belajar Auditori

Adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan indra telinga atau pendengaran dalam proses menangkap informasi sebelum akhirnya memahami informasi tersebut sekaligus mengingatnya (Sari A. S., 2023). Orang yang memiliki gaya belajar ini umumnya sulit menyerap informasi dalam bentuk tulisan dan memiliki kesulitan menulis atau membaca. Heryyanti (2021) mengatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah belajar dengan mendengarkan, peka terhadap suara, dan mampu merekam apa yang mereka dengar. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar auditori adalah dengan memberikan penjelasan secara lisan, diskusi, ceramah, atau instruksi verbal.

## 3) Gaya Belajar Kinestetik

Adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan pergerakan dan sentuhan (Sari A. S., 2023). Seseorang yang memiliki gaya belajar ini lebih condong pada *gesture* tubuh, sentuhan, dan tindakan. Siswa yang mengikuti gaya pembelajaran kinestetik sangat ingin tahu, sulit untuk diam, dan lebih suka model pembelajaran yang menggunakan alat peraga atau interaksi langsung (Rahmawati & Praptanti, 2023). Menurut Irawati., dkk (2021) gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar kinestetik merupakan metode belajar di mana seseorang memperoleh informasi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan fisik, gerakan, dan interaksi langsung. Selain itu, belajar secara kinestetik terkait dengan praktik atau pengalaman langsung dalam proses belajar.

### c. Karakteristik Gaya Belajar

Setiap gaya belajar memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda yang di mana dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi belajar siswa. Adapun karakteristik setiap gaya belajar sebagai berikut.

#### 1) Karakteristik Gaya Belajar Visual

Menurut Bobby dalam Hasanah (2021) ada 10 karakteristik gaya belajar visual yaitu :

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Tidak mudah terganggu dengan keributan
- d. Mengingat dari yang melihat daripada mendengarkan
- e. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- f. Membaca dengan cepat dan tekun
- g. Sering kali tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai untuk memilih kata-kata
- h. Mempunyai masalah dalam mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering meminta bantuan orang lain untuk mengulanginya
- i. Mengingat asosiasi visual
- j. Teliti

#### 2) Karakteristik Gaya Belajar Auditori

Menurut Bobby dalam Hasanah (2021) ada 7 karakteristik gaya belajar auditori yaitu :

- a. Sering kali suka berbicara sendiri saat belajar
- b. Mudah sekali terganggu oleh keributan
- c. Kesulitan menuliskan apa yang disampaikan tetapi hebat dalam bercerita
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
- e. Suka berbicara juga berdiskusi

- f. Suka menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
- g. Dominan belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir

### 3) Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Bobby dalam Hasanah (2021) ada 10 karakteristik gaya belajar visual yaitu :

- a. Berbicara dengan perlahan
- b. Kesulitan mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat tersebut
- c. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- d. Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca
- e. Tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama
- f. Kemungkinan tulisannya kurang begitu bagus
- g. Berorientasi pada fisik dan banyak gerak
- h. Suka melakukan banyak hal
- i. Senang menyentuh, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain
- j. Dominan siswa belajar dengan melakukan (praktik)

### d. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Dalam proses belajar, seorang individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dunn dalam Wahyuni (2020) menemukan beberapa variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu :

- a) Faktor fisik adalah siswa harus sehat secara fisik dikarenakan tingkat kesehatan pada indranya yang mempengaruhi kemampuan atau ketrampilan siswa untuk menyerap pengetahuan di dalam kelas.
- b) Faktor emosi adalah faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas dan kuantitas belajar siswa. Emosi siswa positif dapat mempercepat proses belajar dan hasil belajar yang dicapai akan lebih baik, sebaliknya jika emosi

negatif dapat memperlambat dan bisa menghentikan proses belajar siswa.

- c) Faktor sosiologis adalah seorang siswa belajar sosial untuk memahami suatu masalah dan mencari cara untuk menyelesaikannya.
- d) Faktor lingkungan adalah faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa seperti gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar dan keadaan cuaca.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini di mana digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini adalah tabel hasil *research* yang relevan yaitu :

**Tabel 5. Penelitian Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Meza Rahmadani, Yola Malinda, dan Nora Susanti (2023)	Pengaruh <b>Tingkat Pendapatan Orang Tua</b> , Aktivitas Belajar, Fasilitas Belajar Siswa, dan <b>Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi</b> Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Solok Selatan	<p>Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut, diperoleh data yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan koefisien sebesar 0,972.</p> <p>Sama halnya dengan variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,551.</p> <p><b>Persamaan :</b> Terdapat pada variabel X yang digunakan yaitu tingkat pendapatan orang tua dan peran teman sebaya. Lalu, variabel Y yang digunakan yaitu Hasil belajar ekonomi siswa serta jenjang yang diteliti yaitu kelas XI SMA. Serta data hasil belajar yang digunakan yaitu Ujian Tengah Semester (UTS).</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p><b>Perbedaan :</b> Terdapat pada jenis penelitian serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Jurnal penelitian relevan ini, termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan desain deskriptif asosiatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>Stratified Random Sampling</i>.</p> <p><b>Pembaruan :</b> Terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>ex post facto</i> dan <i>survei</i>, serta teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.</p>
2	Hanna Lestari Silalahi , Aprizal dan Hidayatul Arief (2022)	Pengaruh Metode Mengajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA PGRI 2 Kota Jambi	<p>Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kota Jambi yang berarti apabila siswa mempunyai lingkungan teman sebaya yang baik, maka akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kota Jambi.</p> <p><b>Persamaan :</b> Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dan Variabel X yang digunakan yaitu Teman Sebaya serta Variabel Y yaitu Hasil Belajar Ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Terletak pada pengambilan sampel yang di mana penelitian relevan ini menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> dan data hasil belajar yang digunakan yaitu Ulangan Harian (UH).</p> <p><b>Pembaruan :</b> Terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh serta data hasil belajar yang digunakan yaitu menggunakan data hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS).</p>

Tabel 5. Lanjutan

3	Musdalifah dan Sumarni (2022)	Pengaruh Kreativitas dan <b>Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi</b> Siswa Kelas X MA DDI CITTA Kabupaten Soppeng	<p>Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut, diketahui variabel kreativitas dan gaya belajar berpengaruh tapi tidak secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MA DDI Citta Kabupaten Soppeng. Artinya seorang siswa yang memiliki kreativitas yang bagus belum tentu memiliki gaya belajar atau daya serap yang bagus dalam memahami pelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan dipengaruhi.</p> <p><b>Persamaan :</b> Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan <i>ex post facto</i> dan Variabel X yang digunakan yaitu Gaya Belajar serta Variabel Y yaitu Hasil Belajar Ekonomi</p> <p><b>Perbedaan :</b> Terletak pada pengambilan sampel yaitu teknik <i>Purposive random sampling</i>, data hasil belajar yang digunakan yaitu Ujian Akhir Semester (UAS) serta sampel yang diambil dari kelas IPA dan IPS</p> <p><b>Pembaruan :</b> Terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh serta data hasil belajar yang digunakan yaitu menggunakan data hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) serta berfokus pada kelas IPS.</p>
4	Wulandari, Armida dan Dessi Susanti (2022)	Pengaruh <b>Pendapatan Orang tua</b> , dan Motivasi Belajar Terhadap <b>Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi</b>	<p>Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut, diperoleh data yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas XII IPS SMAN 3 Pariaman. Bentuk pengaruh variabel pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah positif. Hal ini berarti semakin baik pendapatan orang tua maka semakin baik pula hasil belajar siswa, begitu sebaliknya</p> <p><b>Persamaan :</b> Terletak pada sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, Variabel X yang digunakan yaitu Tingkat Pendapatan Orang Tua serta Variabel Y yaitu Hasil Belajar Ekonomi</p>

Tabel 5. Lanjutan

			<p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif asosiatif serta data hasil belajar yang digunakan yaitu Ulangan Harian (UH)</p> <p><b>Pembaruan :</b></p> <p>Terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>ex post facto</i> dan <i>survei</i>, serta menggunakan data hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS).</p>
5	Iin Sunarti dan Novi Novitasari (2021)	Pengaruh <b>Gaya Belajar</b> dan Iklim Sekolah Terhadap hasil Belajar IPS Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan	<p>Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut, diperoleh data yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.</p> <p><b>Persamaan :</b></p> <p>Terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>survei</i>, dan Variabel X yang digunakan yaitu Gaya Belajar.</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Terletak pada subjek yang diteliti yaitu siswa jenjang SMP kelas VIII, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>porportional stratified random sampling</i>, serta menggunakan data hasil belajar Ujian Akhir Semester (UAS).</p> <p><b>Pembaruan :</b></p> <p>Terletak pada subjek yang diteliti yaitu siswa jenjang SMA kelas XI, teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, serta menggunakan data hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS).</p>



### 2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, kerangka pikir yang dibuat berfokus pada bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dapat atau tidaknya di pengaruhi oleh teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar. Menurut Saputra (2018) hasil belajar menjadi tolak ukur dari pendidikan yang telah diperoleh dari siswa. Hasil belajar dari proses pendidikan dapat diketahui melalui nilai harian, nilai tengah semester, dan nilai akhir semester serta ujian sekolah. Siswa selalu berinteraksi antar teman sebayanya di sekolah. Siswa akan merasa nyaman apabila memiliki teman sebaya yang sefrekuensi.

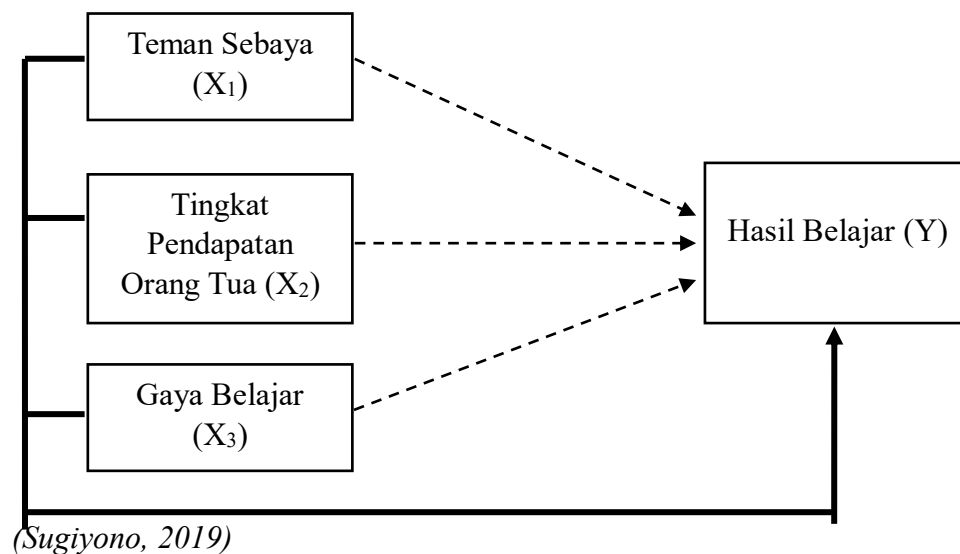
Lingkungan teman sebaya yang positif akan memberikan dampak yang positif juga terhadap siswa. Sama halnya dalam memperoleh hasil belajar yang baik atau tinggi. Apabila teman sebayanya memiliki hasil belajar yang tinggi, maka siswa lain akan berpikir bahwa mereka juga harus mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga. Tetapi, tidak selamanya teman sebaya memberikan dampak positif kepada siswa, ada juga teman sebaya yang memberikan dampak negatif kepada siswa.

Selain itu, dalam memperoleh hasil belajar yang baik siswa akan memiliki semangat tinggi dalam belajar apabila kebutuhan fasilitas belajarnya terpenuhi. Dalam memberikan fasilitas yang memadai akan berkaitan dengan pendapatan atau penghasilan yang orang tua miliki. Orang tua dengan penghasilan tinggi akan memberikan fasilitas yang lebih seperti buku, peralatan tulis bahkan pembelajaran tambahan yang dilakukan di luar sekolah (les/bimbel). Sedangkan orang tua yang memiliki penghasilan atau pendapatan yang cukup atau rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas belajarnya. Sehingga, siswa juga kesulitan dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

Faktor internal seperti gaya belajar yang dimiliki juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap orang atau siswa memiliki cara yang berbeda untuk menerima dan menyerap materi atau informasi yang diberikan.

Dalam proses belajar, siswa akan menggunakan gaya belajarnya sendiri untuk menyerap materi sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Menurut Ghuffron dalam Lestariningsih (2019) mengatakan bahwa gaya belajar adalah suatu pendekatan mengenai metode yang digunakan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu pengetahuan baru baik mudah ataupun sulit dengan pandangan yang berbeda. Dengan demikian, gaya belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterima. Apabila siswa menerima materi pelajaran dengan baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula.

Sehingga, dari kerangka pikir di atas dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut : variabel Teman Sebaya ( $X_1$ ), Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ ) dan Gaya Belajar ( $X_3$ ) serta variabel Hasil Belajar ( $Y$ ) yang digambarkan dalam bagan berikut ini.



**Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan :

———— = Uji secara simultan

- - - - - = Uji secara parsial

## 2.4 Hipotesis

Adalah pernyataan yang diajukan untuk di uji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis juga dalam konteks penelitian umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian (Nasution, 2020). Hipotesis ini hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang sudah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara parsial antara teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Ada pengaruh secara parsial antara tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Ada pengaruh secara parsial antara gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024
4. Ada pengaruh secara simultan antara teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya pedoman atau langkah-langkah yang dijadikan acuan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data dengan tujuan tertentu yang mana disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu yang mana cara ilmiah itu berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode riset dan penelitian yang digunakan oleh seorang ahli atau peneliti untuk menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam dan luas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif sering digunakan dalam bidang kesehatan dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan kuesioner.

Selanjutnya penelitian dengan pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang mencari tahu terkait hubungan sebab-akibat atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian *ex post facto* merupakan metode yang banyak dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan. Pendekatan *survey* yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti ini melakukan perlakuan seperti pengumpulan data seperti mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan bagian dari penelitian untuk mengetahui banyaknya atau jumlah data yang akan diteliti. Adapun penjelasan secara rincinya sebagai berikut.

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Panggung tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 59 siswa/i.

#### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan adanya harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat diwakili (*representative*) terhadap populasinya (Rusman, 2018).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan jenis *sampling* jenuh yang di mana *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sama banyaknya dengan populasi yang diambil yaitu seluruh siswa dan siswi kelas XI IPS SMAN 1 Pulau Panggung tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 59 siswa/i.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lebih luas dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, yang di mana observasi tidak hanya sebatas melakukan pengamatan atau komunikasi dengan aspek orang saja, tetapi juga pada objek-objek yang lainnya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gaya belajar siswa dan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024. Observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan siswa siswi dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana pergaulan teman sebaya, gaya belajar siswa, dan cara guru mengajarkan atau menyampaikan materinya.

#### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan objek yaitu orang atau individu yang dituju guna memperkuat data yang akan diuji. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden.

Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kebebasan yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas XI IPS beserta siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada guru tentang keadaan siswa di dalam kelas pada saat guru tersebut mengajar, tentang metode atau model apa yang digunakan guru saat mengajar, dan tentang hasil belajar ekonomi siswa.

### **3.3.3 Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau sering disebut dengan angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang di mana dalam pengumpulan datanya membutuhkan lembaran yang berisi pernyataan yang sesuai dengan individu tersebut. Tetapi, kuesioner juga dapat disebarkan secara *online* tergantung karakteristik populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan secara langsung kepada siswa untuk mengisi beberapa pertanyaan dengan teknik *checklist*. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan *Google Form* dan disebarkan melalui *Grup Whatshapp* dari masing-masing siswa. Untuk pengerjaan pengisian kuesioner tersebut dilakukan di kelas masing-masing dengan pengawasan guru.

### **3.3.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di mana diperoleh dari data-data yang bersifat fisik seperti foto-foto atau dokumen (*file*). Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan seperti data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung 3 Tahun terakhir, foto sekolah serta data Tingkat Pendapatan Orang Tua Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk mengambil foto sekolah, foto saat penyebaran kuesioner, foto saat wawancara dan dokumen-dokumen lainnya yang akan dilampirkan dalam penelitian.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki variasi nilai dan sifatnya dapat berubah-ubah. Variabel penelitian digunakan dalam penelitian untuk menentukan hal yang ingin diamati, diukur, dan diteliti serta menjadi objek pengamatan penelitian untuk diobservasi. Dalam konteks penelitian, variabel dibagi menjadi dua kategori utama yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Yang di mana variabel ini dapat mempengaruhi perubahan pada variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dapat dimanipulasi oleh peneliti dalam suatu eksperimen. Variabel independen umumnya dilambangkan dengan huruf X dan letaknya ada di depan dalam suatu judul penelitian. Variabel independen dapat berupa kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan atau mengubah kondisi atau nilai yang lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas yaitu Teman Sebaya sebagai ( $X_1$ ), Tingkat Pendapatan Orang Tua sebagai ( $X_2$ ), dan Gaya Belajar sebagai ( $X_3$ ).

#### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Variabel *dependent* dapat diukur dengan menggunakan data numerik dan statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.



Variabel ini umumnya dilambangkan dengan huruf Y dan letaknya ada di belakang dalam suatu judul penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependent* yaitu Hasil Belajar Ekonomi (Y).

### **3.5 Definisi Konseptual Variabel**

#### **3.4.1 Teman Sebaya ( $X_1$ )**

Teman Sebaya adalah sekelompok remaja dengan usia setara yang di mana dengan adanya teman sebaya, siswa dapat berinteraksi serta mendapatkan dukungan positif sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

#### **3.4.2 Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )**

Tingkat pendapatan orang tua adalah penghasilan yang di miliki orang tua untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang di mana mencakup kebutuhan sekolah dalam fasilitas yang diberikan untuk menunjang proses belajarnya.

#### **3.4.3 Gaya Belajar ( $X_3$ )**

Gaya belajar adalah cara yang paling efektif yang dimiliki seorang siswa dalam memperoleh, memahami dan mengulas kembali ilmu atau informasi sesuai dengan kemampuan dan cara dari masing-masing siswa.

#### **3.4.4 Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung. Hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku baik dalam segi pengetahuan atau pemahaman, sikap, serta ketrampilan (*skill*) siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelum mengalami proses belajar.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

adalah menguraikan variabel secara operasional menurut peneliti dapat mengacu pada pendapat para ahli yang disertai dengan indikator-indikator termasuk skala pengukurannya (Paramita, 2019). Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual variabel digunakan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang konsep yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

**Tabel 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Teman Sebaya ( $X_1$ )	1. Kerja sama 2. Persaingan 3. Pertentangan 4. Persesuaian/ akomodasi 5. Perpaduan/ asimilasi (Santosa, 2010)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differensial</i>
Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )	1. Pekerjaan 2. Kebutuhan keluarga 3. Sumber pendapatan 4. Fasilitas belajar (Wulandari, 2022)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differensial</i>
Gaya Belajar ( $X_3$ )	1. Baik dalam aktivitas lisan 2. Mengingat informasi dari aktivitas lain 3. Tidak terganggu dengan keributan 4. Ketelitian 5. Kerapihan 6. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak (aktif) 7. Mudah bosan (Wassahua, 2016)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differensial</i>
Hasil Belajar ( $Y$ )	1) Penilaian Akhir Semester (PAS) (Rahmadani, 2023)	Interval

### 3.7 Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Uji ini mengacu pada proses untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang memadai untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hal tersebut penting dilakukan karena instrumen penelitian akan secara langsung mempengaruhi keandalan dan validitas temuan penelitian. Sesuai dengan pedoman, instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel.

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

adalah teknik statistik yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dikatakan valid (sahih) apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Artinya, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (variabel yang digunakan). Untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$  = Total perkalian skor item & total

$\sum X$  = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan begitu sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid (Rusman, 2023). Berikut ini adalah hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 35 siswa SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

#### a. Teman Sebaya ( $X_1$ )

Kriteria pengujian yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan begitu sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel teman sebaya ( $X_1$ ) diketahui bahwa 11 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada uji validitas terhadap 35 responden yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Teman Sebaya ( $X_1$ )**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig.	Simpulan
1.	0,543	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2.	0,526	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3.	0,549	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4.	0,560	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,399	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
6.	0,481	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
7.	0,656	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,538	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9.	0,555	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10.	0,475	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
11.	0,542	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024*

### b. Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )

Kriteria pengujian yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan begitu sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel teman sebaya ( $X_2$ ) diketahui bahwa 11 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada uji validitas terhadap 35 responden yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig.	Simpulan
1.	0,416	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
2.	0,660	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,750	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,576	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,637	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,623	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,549	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
8.	0,709	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,562	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,689	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,654	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

### c. Gaya Belajar ( $X_3$ )

Kriteria pengujian yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan begitu sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel teman sebaya ( $X_3$ ) diketahui bahwa 11 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada uji validitas terhadap 35 responden yaitu sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Gaya Belajar ( $X_3$ )**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig.	Simpulan
1.	0,515	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
2.	0,454	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
3.	0,811	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,436	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
5.	0,503	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
6.	0,781	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,659	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,619	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,591	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,658	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,564	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah suatu proses atau teknik statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukur atau tes dapat diandalkan atau konsisten dalam memberikan hasil yang sama pada setiap pengukuran yang dilakukan. Reliabilitas adalah faktor penting dalam penelitian dan pengukuran karena jika instrumen yang digunakan tidak dapat diandalkan atau konsisten, maka hasil pengukuran yang diperoleh tidak dapat diandalkan atau valid. Reliabilitas mengacu pada seberapa tepat dan konsisten alat ukur dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian lebih dari dua pilihan. Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_{bi}^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = Varians total

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{hitung}$  (*Alpha Cronbach*)  $>$   $r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan begitu sebaliknya jika  $r_{hitung} <$   $r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah responden maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel (Rusman, 2023). Untuk mengetahui tingkat reliabel instrumen, dapat dilihat dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut.

**Tabel 10. Interpretasi Nilai  $r$**

Koefisien $r$	Reliabilitas
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Sedang/Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Rusman 2023

#### a. Teman Sebaya ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel teman sebaya ( $X_1$ ) dengan  $n$  sebanyak 35 responden dan  $n$  untuk item yang di analisis yaitu 11 pertanyaan dinyatakan reliabel. Diperoleh  $r$  *Alpha* sebesar 0,701 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien nilai  $r$  yang berada pada rentang 0,600-0,799. Sehingga instrumen variabel teman sebaya dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas **tinggi** dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Teman Sebaya ( $X_1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.701	11

*Sumber : Pengolahan data SPSS, 2024*

**b. Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel tingkat pendapatan orang tua ( $X_2$ ) dengan n sebanyak 35 responden dan n untuk item yang di analisis yaitu 11 pertanyaan dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r *Alpha* sebesar 0,701 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien nilai r yang berada pada rentang 0,800-1,000. Sehingga instrumen variabel teman sebaya dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas **sangat tinggi** dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua ( $X_2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	11

*Sumber : Pengolahan data SPSS, 2024*

**c. Gaya Belajar ( $X_3$ )**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel tingkat pendapatan orang tua ( $X_3$ ) dengan n sebanyak 35 responden dan n untuk item yang di analisis yaitu 11 pertanyaan dinyatakan reliabel. Sehingga dapat diperoleh r *Alpha* sebesar 0,815 dan dikonsultasikan oleh daftar interpretasi koefisien nilai r yang berada pada rentang 0,800-1,000.



Sehingga instrumen variabel teman sebaya dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas **sangat tinggi** dan dapat diamati pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Variabel Gaya Belajar (X<sub>3</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	11

*Sumber : Pengolahan data SPSS, 2024*

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel responden dan juga mengukur keeratan hubungan antar X dan Y menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik membantu peneliti untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang tepat. Pada penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.8.1 Uji Linearitas Garis Regresi

Adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel dalam model regresi linear berganda bersifat linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas garis regresi sangat penting dilakukan karena model regresi pada umumnya dibentuk dengan dasar linear, sehingga jika data yang digunakan tidak memiliki sifat linear, maka kemungkinan akan terjadi kesalahan estimasi. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) untuk mencari besarannya terlebih dahulu menggunakan rumus-rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 JK(a) &= \frac{[\sum(Y)^2]}{n} \\
 JK(b/a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{[\sum(X)\sum(Y)]}{n} \right\} \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\
 JK(G) &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{[\sum(Y)^2]}{n} \right\} \\
 JK(TC) &= JK(S) - JK(G)
 \end{aligned}$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah kuadrat total  
 JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a  
 JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a  
 JK (S) = Jumlah kuadrat sisa  
 JK (G) = Jumlah kuadrat galat  
 JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok  
 (Sumber : Rusman, 2018)

Rumusan hipotesis uji linearitas :

$H_0$  = koefisien bentuk linear  
 $H_1$  = koefisien bentuk non linear

Dengan kriteria pengujian yang di aman tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) begitu pula sebaliknya terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

**Tabel 14. Daftar Analisis Varians ANAVA**

Sumber Variansi	dk	JK	KT	F	Ket
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)		
Regresi (b)	1	JK (b)	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	(i)
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$		

Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (ii)
Galat	n-k	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

(Sumber : Rusman, 2018)

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

adalah uji analisis statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ variabel bebas. Hal ini penting karena multikolinearitas dapat menyebabkan standar *error* besar, sehingga ketika koefisien diuji, yang di mana  $t_{hitung}$  akan bernilai kecil dari  $t_{tabel}$ .

Dampak dari multikolinearitas adalah menurunnya keakuratan hasil estimasi koefisien regresi, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, masalah multikolinearitas harus diatasi sebelum melakukan analisis regresi.

Pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Pada nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka variabel bebas yang diteliti tidak adanya gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka variabel bebas yang diteliti ada gejala mutikolinearitas.
- b. Pada nilai VIF. Apabila nilai VIF  $< 10$  maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak ada gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai VIF  $< 10$  maka variabel bebas yang diteliti dinyatakan ada gejala multikolinearitas.

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

adalah uji analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Secara sederhana uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan pada data-data pengamatan di antara suatu periode dengan variabel satu dengan lainnya, apabila hal tersebut terjadi maka terdapat masalah autokorelasi di dalamnya (Ratmono I, 2017). Uji ini menggunakan metode statistik *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan di hitung statistik D dengan menggunakan persamaan :

$$D = \frac{\sum_2^t ((u_t - u_{t-1}))^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen atau bebas kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin – Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Watson Upper* (*du*) dan nilai *Durbin Watson Lower* (*dl*).

#### Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = Tidak terjadi autokorelasi di antara data pengamatan

$H_1$  = Terjadi autokorelasi di antara data pengamatan

#### Kriteria pengujian :

Apabila nilai statistik *Durbin Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai statistik *Durbin Watson* tidak berada di antara angka 2 atau jauh dari angka 2, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini menggunakan model rank korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation Test*) dengan rumus :

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi sperman

$d_i$  = perbedaan setiap *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu

$n$  = banyaknya individu yang diberi *rank*

#### Kriteria pengujian :

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.9 Uji Hipotesis

Adalah pengujian untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dapat menggunakan 2 cara yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda (*multiple*).

### 3.9.1 Regresi Linear Sederhana

Menurut Usman dan Akbar (2020) analisis regresi linear sederhana adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Regresi linear sederhana merujuk pada model di mana hanya ada satu variabel bebas. Regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, peneliti menggunakan persamaan regresi sederhana yang dapat dituliskan sebagai berikut .

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Di mana Y adalah variabel terikat, X adalah variabel bebas, a adalah konstanta (nilai dari Y apabila  $X = 0$ ), dan b adalah koefisien regresi/slop. Nilai a dan b dapat ditentukan dengan cara melakukan regresi sederhana pada data yang ada.

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga  $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

**Kriteria Pengujian :**

Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$  (Sugiyono, 2019).

### 3.9.2 Regresi Linear Berganda (*Multiple*)

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda adalah teknik regresi yang memiliki banyak variabel bebas. Satu di antara keunggulan analisis regresi linear berganda mampu menduga keadaan di masa depan melalui pengukuran beberapa variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y). Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple*) yang dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y
- a = Konstanta (*intercept*)
- b = Koefisien arah regresi
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat

Kemudian melakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Yang di mana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinasi  
 $k$  = Jumlah variabel independen  
 $n$  = Jumlah anggota data atau kasus

Hasil  $F$  atau  $F_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  menggunakan tingkat risiko signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* ( $df$ ) =  $k (n-k-1)$  dengan kriteria yaitu :

- a. Menolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $< \alpha$
- b. Menerima  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai Sig.  $> \alpha$

Artinya, jika terjadi penerimaan  $H_0$  maka tidak ada pengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis nol  $H_0$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak berpengaruh signifikan
- b.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

Pada analisis regresi linier *multiple* kriteria pengujiannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  begitupun sebaliknya  $H_0$  ditolak, dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $n - k - 1$  dan  $\alpha = 0,05$ .



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Pangung. Hasil uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05$  yang berarti bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sehingga apabila teman sebaya meningkat maka hasil belajar ekonomi siswa juga akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Pangung. Hasil uji hipotesis menunjukkan  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05$  yang berarti bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sehingga apabila tingkat pendapatan orang tua menurun maka hasil belajar ekonomi siswa akan meningkat. Tetapi pendapat tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang di mana pendapatan yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Pangung. Hasil uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05$  yang berarti bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sehingga apabila gaya belajar meningkat maka hasil belajar ekonomi siswa juga akan meningkat.

4. Terdapat pengaruh pada teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Hasil uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05$  yang berarti bahwa teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua, dan gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sehingga apabila siswa memiliki teman sebaya yang positif, tingkat pendapatan orang tua yang tinggi, dan memahami gaya belajarnya masing-masing, maka hasil belajar ekonomi siswa akan meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain dapat mencari variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini hanya ada tiga variabel yang diteliti yaitu teman sebaya, tingkat pendapatan orang tua dan gaya belajar.
2. Guru harus lebih paham tentang gaya belajar yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Berikan juga umpan balik atau *reward* sebagai bentuk apresiasi tentang kemajuan belajar mereka seperti bintang atau hadiah kecil agar siswa merasa dihargai dan senang, dengan begitu akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang baik merupakan harapan dari setiap pihak baik pihak sekolah, orang tua, maupun diri sendiri. Sehingga perlunya kerja sama antar pihak
4. Kemendikbud harus membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seperti memberikan pelatihan yang menunjang kualitas guru dalam penerapan metode pembelajaran yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeviana, R. 2018. Pengaruh tingkat pendapatan Orang Tua, Persepsi Fasilitas Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI Sma Negeri 16 Surabaya. *Jupe*, 150-156.
- Ainun, S., Laila, Hardiyansyah, H., Yuliantismai, Rambe, S., Rahmayanty, D., . . . Haryanto, P. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arista, I. D. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik . *Jupe*, 302-309.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, Ambiyar, & Samala, A. D. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 4629-4637.
- Dakhi, A. S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 468-470.
- Fauzi, A., Satrianto, A., & Effiyanti, T. 2019. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Sman 1 Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Niagawan*, 165-175.
- Ghuffron, M. N., & Risnawati, R. 2017. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. 2018. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di Smk Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 277-282.
- Hasanah, R. Z. 2021. *Gaya Belajar (Learning Style)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.

- Heryyanti, Desy, A., & Ahmad, T. 2021. "Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era New Normal.". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 35-45.
- Hikmah, N., Haliq, M. I., & Ekasari, E. 2022. Pengaruh Mnat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Edumaspu*, 1248-1254.
- Imaniar, J., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. 2023. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 226–233.
- Irawati, Ilfa, Ilhamdi, M. L., & Nasruddin. 2021. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa.". *Jurnal Pijar Mipa*, 44-48.
- Istiqomah, I., Genjik S, B., & Utomo, B. B. 2020. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi . *Jurnal Pendidikan*, 1-16.
- Karimah, N. A., & Sunanik. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 43-52.
- Khairinal, Syuhada, S., & Alawyah, W. W. 2021. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Bimbingan Belajar Dan Tingkat Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma Ferdy Ferry Putra Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jmpis*, 435-442.
- Lestariningsih, Y., & Sunarti. 2019. " Pengaruh Gaya Belajar , Perhatian Orang Tua, Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Minat Belajar Ips." . *Jurnal Sosialita*, 35-48.
- Maheni, N. K. 2019. Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 85-95.
- Manung, H., Sari, Y. I., & Jayanti, M. A. 2019. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 563-568.
- Musdalifah, & Sumarni. 2022. Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ma Ddi Citta Kabupaten Soppeng. *Jpe*, 199-208.
- Nasution, A. 2020. *Pengujian Hipotesis*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik.

- Nurnaifa, I. I., & M, A. 2022. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa.”. *The Effect Of Learning Style On Physics Learning Outcomes*.
- Nurnazathul, A., & Oknaryana. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi . *Ecogen*, 622-629.
- Paramita, R. W. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Pridayanti, L. D., Indrayani, L., & Suwena, K. R. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis Sma Ayodhya Pura Selat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikhsa*, 197-206.
- Pridayanti, L. D., Indrayani, L., & Suwena, K. R. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis Sma Ayodhya Pura Selat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikhsa*, 197-206.
- Rahayu, S. 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 143-151.
- Rahmadani, M., Malinda, Y., & Susanti, N. 2023. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Aktivitas Belajar, Fasilitas Belajar Siswa, Sikap Siswa, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelasxi Ips Sma Negeri 3 Solok Selatan. *Jurnal Prospek*, 159-163.
- Rahmawati, F., & Praptanti, I. 2023. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xismanegeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Journal Of Language And Literature Studies*, 97- 106.
- Rahmawati, M. I. 2016. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Manajemen Waktu Dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis Sma Negeri 1 Karanganom Klaten. *Skripsi*.
- Rahmawati, R. O., & Sayekti, I. C. 2023. Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 209-217.
- Ramadania, D., Gultom, B. T., & Siagian, L. 2022. Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 454-457.

- Ratmono I, G. D. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika; Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Riyanti, E. 2022. Analisis Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Hidrokarbon Di Sman 6 Kota Jambi. *Journal Evaluation In Education (Jee)*, 38-44.
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan Spss*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, T. 2018. *Statistika Parametrik*. Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi Spss*. Bandar Lampung.
- Santosa, S. 2010. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk. *Invotek : Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 25-30.
- Sari, A. S. 2023. *Ragam Model Gaya Belajar Dan Aplikasinya*. Jember: Cv. Eureka Media Aksara.
- Sari, J. I. 2018. Analisis Pendapatan Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Sman 1 Sungai Raya. *Skripsi*.
- Silalahi, H. L., Aprizal, & Arief, H. 2022. Pengaruh Metode Mengajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Pgri 2 Kota Jambi. *Jpe*, 150-159.
- Sitanggang, S., & Sijabat, O. P. 2022. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orangtua Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jp2ns*, 64-72.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaida, P., & Mardson, S. 2021. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Viii Di Mtsn Lembah Gumanti Kabupaten Solok . *Uin Imam Bonjol Padang*, 25-36.
- Sunarti, I., & Novitasari, N. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Dikelas Viii Smp Negeri 3 Kuningan. *Equilibrium : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 54-64.
- Suyono, A. 2018. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Sma N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 1-10.

- Swarni, I. 2022. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pendalihan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Riau: Uin Suska Riau.
- Telaumbanua, E. D., & Harefa, A. R. 2024. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Education Research*, 691-697.
- Usman, Husaini, & Purnomo, S. A. 2020. *Pengantar Statistika (Edisi Ketiga): Cara Mudah Memahami Statistika*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Victoria, A. 2022. Pengaruh Antara Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 616-627.
- Wahyuni, S. 2020. *Analisis Gaya Murid Kelas Iv Di Sdn Bette Kabupaten Barru*. [Skripsi Yang Tidak Diterbitkan]: Universitas Muhammadiyah Makasaar.
- Walangitan, C., Wuryaningrat, N., & Kandori, I. 2019. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Studi Kasus Pada Siswa Smk N 1 Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan . *Literacy Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-11.
- Wassahua, S. 2016. Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas Vii Smp Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Matematika Dan Pembelajaran*.
- Wulandari. 2022. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Ecogen*, 246-257.
- Yunalia, Endang, M., & Arif, N. E. 2020. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press.